

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis (GGK) diakui sebagai tantangan kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat, dan merupakan salah satu faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sekitar 10–13% populasi global terkena penyakit ginjal kronis, dengan beberapa kasus berkembang ke tahap akhir yang memerlukan terapi penggantian ginjal, seperti hemodialisis. Kondisi ini menimbulkan beban kesehatan yang signifikan, baik bagi individu maupun sistem kesehatan (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia, penyakit ginjal kronis juga menjadi masalah serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia tercatat sebesar 0,18%. Angka ini menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronis (GGK) masih menjadi masalah kesehatan nasional yang signifikan dan berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisis di berbagai fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Dari perspektif regional, prevalensi Penyakit Ginjal Kronis (GGK) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat melebihi tingkat nasional. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi GGK di NTT mencapai 0,28%. Hal ini menunjukkan bahwa PGK merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di wilayah NTT, termasuk aspek pengobatan dan pemantauan status gizi pasien yang menjalani hemodialisis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data rekam medis RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang dari bulan Oktober sampai Desember 2025 didapatkan kunjungan pasien penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa mencapai 213 orang.

Hemodialisis adalah terapi jangka panjang yang dirancang untuk menggantikan sebagian fungsi ginjal pada individu dengan gagal ginjal

kronis. Namun, prosedur hemodialisis seringkali disertai dengan berbagai masalah gizi, termasuk penurunan nafsu makan, pembatasan konsumsi makanan, dan kehilangan nutrisi selama dialisis. Situasi ini meningkatkan risiko ketidakseimbangan gizi, terutama makronutrien seperti energi, protein, lemak dan karbohidrat yang dapat menyebabkan penurunan status gizi dan peningkatan risiko malnutrisi (Benu & Adi, 2019).

Selama terapi dialisis, proses katabolik meningkatkan kebutuhan energi pada pasien dengan penyakit ginjal kronis. Tubuh menggunakan karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi utama untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut. Jika asupan energi tidak mencukupi, tubuh akan menggunakan protein sebagai sumber energi alternatif, yang dapat mempercepat kehilangan otot dan memperburuk status gizi pasien. Oleh karena itu, asupan karbohidrat yang memadai sangat penting untuk melindungi pasien hemodialisis dari kehilangan energi protein (KDIGO 2012, NKF 2020).

Lemak, bersama dengan karbohidrat, merupakan sumber energi yang kaya kalori yang membantu pasien memenuhi kebutuhan energi harian mereka sambil membatasi porsi makanan. Namun, pasien PGK sangat rentan terhadap dislipidemia dan penyakit kardiovaskular, sehingga pengelolaan diet yang tepat dan asupan lemak harus dipertimbangkan. Konsumsi lemak jenuh yang berlebihan dapat menyebabkan profil lipid yang buruk, sementara konsumsi lemak yang terlalu sedikit juga berisiko menyebabkan malnutrisi dan kekurangan energi. Oleh karena itu, keseimbangan antara asupan lemak dan karbohidrat sangat penting untuk menjaga status gizi pasien yang menjalani hemodialisis (KDIGO, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Wiardani, dan Juniarsana mengungkapkan hubungan antara konsumsi energi, konsumsi protein, dan kecukupan hemodialisis dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di fasilitas rawat jalan. Temuan penelitian ini menekankan bahwa asupan makronutrien yang cukup memainkan peran krusial dalam menjaga status gizi pasien hemodialisis (Putri, Wiardani, & Juniarsana, 2020).

Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Benu dan Adi, yang menyatakan bahwa konsumsi energi dan protein, serta durasi hemodialisis, berkorelasi dengan status gizi pasien dengan gagal ginjal kronis. Individu dengan asupan energi dan protein yang tidak memadai cenderung menunjukkan status gizi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki asupan gizi yang memadai (Benu & Adi, 2019).

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Lestari dan rekan-rekannya di Rumah Sakit Mohamad Hoesin di Palembang menunjukkan adanya korelasi antara konsumsi energi dan status gizi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Sesuai dengan temuan tersebut, penelitian oleh Putri dan Khasanah di Rumah Sakit Umum IKU juga menyatakan bahwa konsumsi energi dan protein secara signifikan berkorelasi dengan status gizi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis (Lestari dkk., 2020; Putri & Khasanah, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status gizi pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sangat dipengaruhi oleh asupan zat gizi makro, yang terdiri dari energi, protein, lemak, dan karbohidrat. Malnutrisi dan kondisi klinis pasien dapat diperburuk jika asupan makronutrien tidak seimbang. Tetapi hasil penelitian dapat berbeda di setiap tempat karena karakteristik pasien, lokasi penelitian, dan kondisi pelayanan kesehatan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana status gizi pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang berkorelasi dengan asupan zat gizi makro. Sampai saat ini, tidak ada informasi spesifik tentang hubungan antara kedua faktor tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara asupan zat gizi makro dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di ruang rawat jalan RSUD Prof. Dr. W.Z. Johanes Kupang?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan antara asupan zat gizi makro dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

2. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat asupan zat gizi makro pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof Dr.W.J Johannes Kupang
- 2) Untuk mengetahui status gizi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof Dr. W.J Johannes Kupang
- 3) Untuk menganalisis hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof Dr. W.J Johannes Kupang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah dan memperkaya pengetahuan di bidang gizi klinik, khususnya tentang hubungan antara asupan zat gizi makro dan status gizi pasien yang menjalani hemodialisis karena penyakit ginjal kronik. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan status gizi pasien yang menjalani hemodialisis

2. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman para peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara status gizi pasien hemodialisis yang menderita penyakit ginjal kronis dan asupan zat gizi.

3. Manfaat bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa Program Studi Gizi di Politeknik Kesehatan Kupang dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Benu, L. L. & Adi, A. A. A. M. (2019)	<i>The Relationship between Energy and Protein Intake and Duration of Hemodialysis with Nutritional Status in Chronic Kidney Patients</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi pasien dengan penyakit ginjal kronis sangat bergantung pada asupan energi dan protein mereka. Lama hemodialisis juga memengaruhi status gizi pasien.	Sama-sama meneliti asupan energi dan protein serta status gizi pada pasien penyakit ginjal kronis dengan hemodialisis.	Penelitian ini hanya membahas asupan zat gizi makro dan status gizi, tetapi penelitian sebelumnya menambahkan variabel lama hemodialisis.
Putri, N. L. P. Y. A., Wiardani, N. K., & Juniarsana, I. W. (2020)	Hemodialisis dengan Status Gizi Pasien Gagal Ginjal Kronis Hemodialisis Rawat Jalan di RS Balimed Denpasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis berkaitan dengan asupan energi dan protein yang tidak memadai.	Sama-sama mengkaji hubungan asupan energi dan protein dengan status gizi pasien hemodialisis.	Penelitian terdahulu mengevaluasi kecukupan hemodialisis, sedangkan penelitian ini tidak
Lestari, B. F. C. A., dkk. (2020)	Hubungan Asupan Energi dengan Status Gizi Pasien Hemodialisis di RS Mohammad Hoesin Palembang	Hasil penelitian ini bahwa status gizi pasien CKD yang menjalani hemodialisis sangat terkait dengan asupan energi mereka.	Sama-sama meneliti pasien CKD dengan hemodialisis dan menilai status gizi.	Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini menilai asupan makronutrien secara keseluruhan.
Ekaputri, G. J. & Khasanah, T. A. (2018)	Hubungan Asupan Energi dan Protein terhadap Status Gizi Pasien Penyakit Ginjal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terkait	Sama-sama meneliti asupan energi, protein, dan status gizi pada pasien penyakit ginjal	Penelitian terdahulu tidak menilai asupan lemak dan karbohidrat sedangkan penelitian ini

Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Kronik Hemodialisa.	dengan	dengan asupan energi dan protein mereka.	kronis.	menilai asupan zat gizi makro secara keseluruhan.